

**Pengaruh Pengetahuan, Sikap Ibu dalam Pemberian Taburia pada Balita Stunting Terhadap Berat Badan di Posyandu RW VIII Puskesmas Bulak Banteng Surabaya**

Sri Anik Rustini, Muh Zul Azhri Rustam  
STIKES Hang Tuah Surabaya  
Email: [srianikrustini88@gmail.com](mailto:srianikrustini88@gmail.com)  
*Corresponding Author:* [zul.azhri@gmail.com](mailto:zul.azhri@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*The Taburia program is an public effort to increase body weight in stunting toddlers. Some mothers do not know about the provision of taburia for stunting toddlers. The problem of stunting growth in toddlers is still common, especially in coastal communities, mothers do not understand how to meet the nutritional needs of children under five. The purpose of this study was to determine the knowledge, attitudes of mothers in giving taburia to stunting toddlers on body weight at posyandu. The research design used the One Group Pre-post Test Design on giving taburia and the Cross-Sectional Study to measure the knowledge and attitudes of mothers. The sample of the study was 150 mothers with stunting toddlers. The sample technique used simple random sampling. The independent variable of this study is knowledge, the mother's attitude is measured by a structured questionnaire. The dependent variable is measuring body weight using a weight scale. Data were analyzed by using Chi-Square test. The results of this study indicate that there is an effect on changes in body weight in giving taburia for two weeks for 2 months, and there is an influence between mother's knowledge and there is no effect of mother's attitude on body weight in giving taburia to stunting toddlers. The fulfillment of taburia nutrition in stunting toddlers can be optimal if the family is active in looking for the latest information about the provision of taburia and posyandu cadres often conduct socialization on giving taburia to stunting children.*

**Keywords:** *Taburia, Mother's Knowledge, Mother's Attitude, Body Weight, Stunting*

---

## ABSTRAK

Program Taburia merupakan upaya peningkatan berat badan pada balita *stunting*. Sebagian ibu kurang mengetahui pemberian taburia pada balita *stunting*. Masalah pertumbuhan *stunting* pada balita masih sering terjadi terutama pada masyarakat pesisir, ibu kurang paham untuk memenuhi kebutuhan gizi balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap ibu dalam pemberian taburia pada balita *stunting* terhadap Berat Badan diposyandu. Desain Penelitian menggunakan *One Group Pre-post Test Design* pada pemberian taburia dan *Cross-Sectional Study* untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu. Sampel penelitian adalah ibu dengan balita *stunting* berjumlah 150. Teknik sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan, sikap ibu diukur dengan instrumen kuesioner terstruktur Variabel dependen adalah mengukur berat badan menggunakan timbangan berat badan. Data dianalisis dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada perubahan berat-badan dalam pemberian taburia yang selama dua pekan selama 2 bulan, dan terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu dan tidak terdapat pengaruh sikap ibu terhadap berat badan dalam pemberian taburia pada balita *stunting*. Pemenuhan gizi taburia pada balita *stunting* dapat optimal apabila keluarga aktif mencari informasi terbaru tentang pemberian taburia dan kader posyandu sering melakukan sosialisasi memberikan taburia pada balita *stunting*.

**Kata kunci:** Taburia, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Berat Badan, Stunting

## PENDAHULUAN

*Stunting* menggambarkan proses keterlambatan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2SD berdasarkan standar pertumbuhan (World Health Organization, 2018). *Stunting* berkaitan dengan kekurangan zat gizi mikro dan risiko infeksi sehingga terhambatnya pertumbuhan. Masalah kekurangan gizi kronis yang berlebih mendapat perhatian dari Pemerintah. Pemberian Taburia sebagai usaha pemberian gizi tambahan yang diprogramkan oleh Kementerian Kesehatan untuk mencapai penurunan angka stunting dan perbaikan status zat gizi mikro.

Peneliti mendapatkan informasi dari salah satu kader posyandu RW VIII di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya bahwa masyarakat sekitar puskesmas Bulak Banteng Surabaya yang memiliki anak *stunting* telah diberikan Taburia dari posyandu maupun konseling gizi puskesmas, namun pada kenyataannya orang tua masih belum memberikan Taburia tersebut pada makanan utama anaknya secara rutin. Orang tua menganggap Taburia tidak memberikan efek yang positif pada anak dan membuang-buang waktu. Orang tua lebih memberikan makanan utama saja tanpa ditaburkan Taburia setiap harinya.

Prevalensi anak pendek pada tahun 2017 sebesar 150,8 juta anak (36,4%), kejadian ini terjadi di negara berkembang (World Health Organization, 2018). Prevalensi balita di Indonesia yang memiliki riwayat lahir pendek sebesar 37,2% dan prevalensi gizi kurang pada balita (BB/U < -2SD) menunjukkan presentase 19,6% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI, 2018). Balita yang lahir di Jawa Timur tahun 2013 dengan kategori panjang badan lahir (<48cm) dan berat badan lahir (<2500 gram) 4,5%. Hasil Studi pendahuluan di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya didapatkan

jumlah balita 2.923 sedangkan prevalensi anak yang memiliki tubuh pendek 213 balita (84,8%) dan sangat pendek 38 balita (15,2%) pada tahun 2018.

Hasil studi wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 6 ibu di sekitar Puskesmas yang memiliki anak stunting didapatkan data 3 ibu yang memiliki anak *stunting* menunjukkan pengetahuan yang kurang tentang Taburia, 2 ibu yang memiliki anak *stunting* menunjukkan sikap yang kurang tentang pemberian taburia dan 1 ibu memiliki anak stunting menunjukkan perilaku yang kurang terhadap taburia.

Status gizi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial terdekat (Hariyadi & Ekayanti, 2011). Lingkungan yang paling dekat dengan anak yaitu orang tua dan keluarga, salah satunya ibu. Pemberian tambahan zat gizi mikro telah diprogramkan oleh Kementerian Kesehatan diberi nama Taburia. Taburia ini diberikan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi mikro dan meningkatkan nafsu makan serta menjaga daya tahan tubuh anak. Keberhasilan pemberian Taburia dipengaruhi oleh beberapa faktor predisposisi seperti pemahaman keluarga, respon keluarga dan perlakuan keluarga (Helmi et al., 2011).

Pemahaman yang dimiliki ibu tentang pentingnya pemenuhan Taburia akan berpengaruh baik pada balita *stunting* (Palupi, 2014). Dalam hal ini Taburia diberikan untuk mencapai berat badan yang normal bagi balita *stunting*. Pemahaman merupakan domain penting pembentukan perilaku (Notoadmodjo, 2014). Selain faktor pemahaman yang diperlukan, pemberian Taburia juga memerlukan respon ibu dan keluarga dalam pemenuhan zat gizi mikro pada balita *stunting* (Candra, 2013).

Pembentukan penilaian positif ibu terhadap pemberian Taburia akan mencegah risiko yang ditimbulkan pada balita (Helmi et al., 2011). Pembentukan penilaian dimulai dengan adanya kepercayaan terhadap stimulus (Notoadmodjo, 2014). Pemberian Taburia bagi balita *stunting* juga memerlukan tingkat perlakuan baik yang dimiliki keluarga khususnya ibu. Perlakuan ibu dalam proses pemberian taburia pada umumnya terkait dengan aturan pemakaian Taburia dan kerutinan ibu dalam memberikan taburia (Hariyadi & Ekayanti, 2011). Dampak yang ditimbulkan jika Taburia tidak diberikan pada balita *stunting* maka kegagalan mencapai berat badan yang normal dan menurunnya daya tahan tubuh balita tersebut. Seorang perawat berperan sebagai pemberi motivator pada orang tua terutama ibu, salah satu bentuk motivator dari perawat yaitu mengevaluasi dan mengarahkan pentingnya pemberian Taburia pada balita *stunting*, sehingga Taburia dapat memenuhi kebutuhan zat gizi mikro dan meminimalisir angka kejadian *stunting* (Candra, 2013).

Mengingat besarnya dampak kejadian *stunting* di Posyandu RW VIII Puskesmas Bulak Banteng Surabaya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Tujuan penelitian ini menganalisis Pengetahuan, Sikap Ibu dalam Pemberian Taburia pada Balita *Stunting* terhadap Berat Badan di Posyandu RW VIII Puskesmas Bulak Banteng Surabaya.

## **METODE**

Rancangan penelitian *pra-experiment* dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Penelitian ini dilakukan pengukuran berat badan balita sebelum diberikan perlakuan pemberian taburia selama 2 bulan dan diukur berat badan balita setelah

diberikan taburia. Populasi dari penelitian ini sebanyak 150 responden yaitu balita yang memenuhi kriteria inklusi, Teknik pengambilan data dengan *Probability Sampling* dengan pendekatan *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah untuk mengukur berat badan menggunakan timbangan berat badan dan alat untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu menggunakan kuesioner.

## HASIL

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dan disajikan pada dalam hasil analisis univariat dan bivariat di bawah ini.

### 1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 3: Distribusi Responden menurut karakteristik responden pada balita *stunting*.

Variabel Penelitian	Frekuensi (n)	Porsentase (%)
<b>Usia Ayah</b>		
20 sd 29 tahun	83	55.3
30 sd 39 tahun	53	35.3
> 40 tahun	14	9.3
<b>Usia Ibu</b>		
20 sd 29 tahun	83	55.3
30 sd 39 tahun	53	35.3
> 40 tahun	14	9.3
<b>Pendidikan Ayah</b>		
SD	46	30.7
SMP	50	33.3
SMA	31	20.7
PT	23	15.3
<b>Pendidikan Ibu</b>		
SD	48	32.0
SMP	61	40.7
SMA	36	24.0
PT	5	3.3
<b>Pekerjaan Ayah</b>		
Tidak Berkerja	5	3.3
Buruh Harian	57	38.0
Pedagang	61	40.7
Pegawa Swasta	18	12.0
PNS/TNI/Polri	9	6.0
<b>Jenis Kelamin Balita</b>		
Laki-laki	66	44.0
Perempuan	84	56.0
<b>JUMLAH</b>	150	100

Pada tabel 3 diatas diperoleh hasil penelitian terdapat mayoritas usia ayah dan usia ibu yang memiliki balita pada range usia 20-29 tahun dengan porsentase 55.3%, dengan mayoritas tingkat pendidikan SMP sebesar 35.3%, dengan pekerjaan ayah mayoritas pedagang sebesar 40.7% dan matoritas memiliki balita berjenis kelamin perempuan sebesar 56.0%.

Tabel 4: Distribusi Responden menurut pengetahuan orang tua balita *stunting*.

<b>Pengetahuan orang tua</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Cukup	38	25.3
Baik	112	74.7
Jumlah	150	100

Pada tabel 4 diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat mayoritas menunjukkan pengetahuan yang baik pada pengetahuan orang tua tentang pemberian taburia pada balita di wilayah kerja puskesmas taburia adalah sebesar 74.7% dibandingkan dengan orang tua dengan tingkat pengetahuan yang cukup dalam pemberian taburia.

Tabel 5: Distribusi Responden menurut sikap orang tua balita *stunting*.

<b>Sikap orang tua</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Cukup	55	36.7
Baik	95	63.3
Jumlah	150	100

Pada tabel 5 diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat mayoritas menunjukkan sikap yang baik pada sikap orang tua tentang pemberian taburia pada balita di wilayah kerja puskesmas taburia adalah sebesar 63.3% dibandingkan dengan sikap orang tua yang cukup dalam pemberian taburia.

Tabel 6: Distribusi Responden menurut perubahan berat badan balita *stunting*.

<b>Perubahan Berat Badan Balita</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Berat Badan Turun	17	11.3
Berat Badan Naik	133	88.7
Jumlah	150	100

Pada tabel 6 diperoleh hasil penelitian bahwa menunjukkan bahwa perubahan berat badan yang naik dalam pemberian taburia pada balita di wilayah kerja puskesmas taburia adalah sebesar 88.7% dibandingkan dengan balita yang mengalami penurunan berat badan dalam pemberian taburia.

### A. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 7: Pengaruh perubahan berat badan pada pemberian taburia pada balita.

Variabel Berat Badan	Mean	N	Standart deviation	Correlation	Sig.
Berat badan balita bulan Juni 2020 (kg)	10.5780	150	1.41411	0.957	0.000
Berat badan balita bulan Juli 2020 (kg)	11.1593	150	1.37074		

Pada tabel 7 diperoleh terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan pada nilai mean berat badan balita yang telah diberikan taburia pada bulan Juni dan bulan Juli dan ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 jadi kesimpulannya ada pengaruh antara pemberian taburia dengan perubahan berat badan.

Tabel 8: Hubungan jenis kelamin balita dengan perubahan berat badan pada balita.

Jenis Kelamin	Perubahan Berat Badan		Jumlah	p-value OR(95%CI)
	Berat Badan Naik (%)	Berat Badan Turun (%)		
Laki-laki	57 (86.4)	9 (13.6)	66 (100)	0.297 1.50 (0.545–4.128)
Perempuan	76 (90.5)	8 (9.5)	84 (100)	
Total	133 (88.7)	17(11.3)	150 (100)	

Pada tabel 8 diperoleh hasil penelitian bahwa sebagian besar balita yang berjenis kelamin perempuan yang mengalami perubahan berat badan naik sebesar 90.5% dibandingkan dengan yang mengalami perubahan berat badan turun hanya sebesar 9.5% pada pemberian taburia selama dalam kurun waktu 2 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bulak Banteng Kota Surabaya. Pada hasil penelitian ini tidak diperoleh tidak ada hubungan antara jenis kelamin balita dengan perubahan berat badan pada pemberian taburia di wilayah kerja Puskesmas Bulak Banteng Kota Surabaya dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0.297.

Tabel 9: Hubungan Pengetahuan orang tua dengan perubahan berat badan pada balita.

Pengetahuan Orang Tua	Perubahan Berat Badan		Jumlah	p-value OR(95%CI)
	Berat Badan Naik (%)	Berat Badan Turun (%)		
Baik	106 (94.6)	6 (5.4)	112 (100)	0.001 7.198 (2.442–21.210)
Cukup	27 (71.1)	11 (28.9)	38 (100)	
Total	139 (92.7)	11(7.3)	150 (100)	

Pada tabel 9 diperoleh hasil penelitian bahwa pada sebagian besar pengetahuan orang tua baik dan mengalami perubahan berat badan naik dalam pemberian taburia sebesar 94.6% dibandingkan dengan yang mengalami perubahan berat badan turun hanya sebesar 5.4%. pada penelitian ini terdapat adanya hubungan dengan pengetahuan orang tua dengan

perubahan berat badan dalam pemberian taburia pada balita stunting di wilayah kerja puskesmas Bulak Banteng Kota Surabaya ini di buktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0.001.

Tabel 10: Hubungan sikap orang tua dengan perubahan berat badan pada balita.

Sikap Orang Tua	Perubahan Berat Badan		Jumlah	<i>p-value</i> <i>OR(95%CI)</i>
	Berat Badan Naik (%)	Berat Badan Turun (%)		
Baik	106 (94.6)	6 (5.4)	112 (100)	0.068 0.334(0.091–1.218)
Cukup	27 (71.1)	11 (28.9)	38 (100)	
Total	139 (92.7)	11 (7.3)	150 (100)	

Pada tabel 10 diperoleh hasil penelitian bahwa pada sebagian besar sikap orang tua baik dan mengalami perubahan berat badan naik dalam pemberian taburia sebesar 94.6% dibandingkan dengan yang mengalami perubahan berat badan turun hanya sebesar 5.4%. pada penelitian ini terdapat tidak adanya hubungan dengan pengetahuan orang tua dengan perubahan berat badan dalam pemberian taburia pada balita stunting di wilayah kerja puskesmas Bulak Banteng Kota Surabaya ini di buktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0.068.

## PEMBAHASAN

Hasil studi penelitian ini di peroleh bahwa pada tabel 7 ada kenaikan yang cukup signifikan pada berat badan balita terhadap pemberian suplemen taburia sebanyak 2 kali pada bulan juni dan bulan juli selama 10 hari berturut-turut. Hal ini dikarenakan taburia mengandung komposisi *Micro Nutrient Powder* (MNP) atau Bubuk Tabur Gizi (BTG) yang secara keseluruhan di desain dan dikembangkan untuk mengatasi masalah defisiensi zat gizi mikro sehingga diharapkan dapat mendorong konsumsi zat gizi makro dan dapat pada akhirnya dapat meningkatkan status gizi balita.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh salah seorang peneliti yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Lolantang, Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah diperoleh bahwa ada pengaruh pemberian taburia terhadap konsumsi energi dan protein balita kurang gizi dan gizi baik umur 25-59 bulan dengan rata-rata konsumsi energi meningkat 112,6 kkal dan pada kelompok gizi baik sebesar 54,8 kkal sedangkan pada konsumsi protein diperoleh rata-rata meningkat 8,8 gram dan pada kelompok gizi baik sebesar 3,2 gram (Styaningrum et al., 2018).

Hasil studi penelitian yang di lakukan oleh Sri Wahyuni (2016), diperoleh ada kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan sebesar 73% sehingga ada hubungan antara pemberian makanan pada bayi dan anak dengan kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di posyandu Desa Pakahan, Jagolan, Klaten. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi seorang anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Makanan yang harus diberikan yaitu dengan terus memberikan ASI (paling kurang selama 2 tahun) dan memberikan makan tambahan 4 bintang pada anak. Makanan 4 bintang dibuat dengan memasukan

makanan-makanan dari kategori makanan pokok, sayurandan buah, kacang-kacangan dan makanan hewani (Wahyuni & Wahyuningsih, 2016).

Hasil studi penelitian ini diperoleh bahwa jenis kelamin balita tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan berat badan balita dalam pemberian taburia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bulak Banteng, Surabaya, ini dikarenakan dalam pemberian taburia pada balita tersebut peneliti tidak membedakan baik itu balita yang laki-laki dan perempuan dalam perlakuan pemberian taburia sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat baik laki-laki maupun perempuan mengalami kenaikan perubahan berat badan setelah diberikan perlakuan pemberian taburia selama 10 hari berturut-turut pada bulan Juni dan Juli.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Styaningrum, Silvia Dewi (2018) diperoleh dari 634 balita yang tersebar di 23 posyandu dan kemudian dilakukan *matching* antara usia dan jenis kelamin sehingga peneliti memperoleh bahwa terdapat laki-laki dan perempuan mempunyai status gizi baik dengan persentase masing-masing sebesar 50% oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa semua balita yang terlibat dalam penelitian ini dipastikan dalam kondisi yang sehat (Styaningrum et al., 2018).

Pada hasil penelitian pada tabel 9 diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap perubahan berat badan balita dalam pemberian taburia, ini disebabkan karena sebagian besar pengetahuan orang tua baik dan telah mengetahui dan memahami informasi tentang pemberian taburia dan MPASI yang diberikan oleh kader posyandu, adapun juga peneliti beranggapan bahwa tingkat pengetahuan orang tua yang baik dan mengalami perubahan berat badan turun dalam pemberian taburia disebabkan karenakan aroma dan rasanya kurang digemari oleh balita dan bukan menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan berat badan balita dan bisa saja dapat dipengaruhi oleh faktor lain selain pemberian taburia, seperti asupan energi, protein, dan Seng yang di peroleh dari MPASI. Pengetahuan orang tua dalam pemberian taburia ini tidak lepas dari tingkat pendidikan dari orang tua dimana dalam penelitian ini terdapat bahwa tingkat pendidikan orang tua mayoritas berhenti pada tingkat pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

Penelitian ini sejalan seperti hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Ai Kustiani (2018) diperoleh hasil terdapat ada hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada anak usia 6-12 bulan. Semakin sering ibu mendapat informasi kesehatan khususnya tentang gizi, maka semakin baik pula pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI pada Anak (Kustiani & Misa, 2018). Adapun Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persentase anak baru masuk sekolah dasar yang mengalami stunting paling banyak pada anak dengan tingkat pengetahuan ibu yang kurang yaitu sebesar 46,7% dibandingkan dengan anak yang memiliki tinggi badan normal paling banyak pada anak dengan tingkat pengetahuan ibu yang cukup yaitu sebesar 91,2% (Olsa et al., 2017).

Hasil penelitian ini yang dilakukan peneliti ini diperoleh bahwa tidak ada pengaruh antara sikap orang tua terhadap perubahan berat badan dalam pemberian taburia, dan didapatkan sikap orang tua yang baik dan mengalami perubahan berat badan yang naik cukup banyak dengan persentase sebesar 85.3% serta diperoleh juga sikap orang tua yang cukup dapat mengalami perubahan berat badan naik pada balita dalam

pemberian taburia dengan persentase sebesar 94,5%. hal ini tidak sesuai dengan penelitian Olsa et al (2017) terdapat sikap ibu sebagian besar pada kategori yang positif sebesar 55,2%, sedangkan sikap ibu dengan kategori negatif sebesar 44,8% (Olsa et al., 2017). Hal ini disebabkan ibu memiliki pertimbangan yang positif dalam upaya memberikan makanan untuk memenuhi kecukupan gizi bagi anaknya dan ibu memiliki minat maupun motivasi untuk mewujudkan dalam bentuk perilaku pemenuhan gizi bagi anak. Peneliti berasumsi bahwa ibu harus memiliki sikap positif guna pemenuhan gizi pada balita terutama pencapaian tinggi badan maksimal. Sikap positif yang ditunjukkan ibu seperti ibu memiliki perhatian terhadap anjuran untuk memberikan taburia secara rutin sesuai SPO yang ada dan ibu tidak cenderung menolak arahan dari kader dan petugas kesehatan akan dapat memenuhi kebutuhan gizi balita *stunting*.

Serta penelitian ini tidak sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ai Kustiani (2018) terdapat hasil bahwa sikap ibu dalam pemberian MP-ASI anak usia 6-24 bulan pada intervensi penyuluhan gizi di Lubuk Buaya Kota Padang ditandai dengan peningkatan sikap yang terjadi pada ibu sejalan dengan peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI, dimana pada awal penelitian, sedikit sekali ibu yang memiliki pengetahuan yang baik 14,7%, dan meningkat menjadi 82,4% setelah dilakukan penyuluhan gizi (Kustiani & Misa, 2018).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagian besar karakteristik orang tua yang berusia yang relatif muda tingkat pendidikan pada tamatan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, dan pekerjaan orang tua adalah ibu rumah tangga dan pedagang serta mayoritas mempunyai balita laki-laki. Hal ini yang didasari bahwa ada pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap perubahan berat badan naik dengan nilai *p-value* sebesar 0.001 dan tidak ada pengaruh antara sikap orang tua terhadap perubahan berat badan dengan nilai *p-value* sebesar 0.068 dalam pemberian taburia pada balita di wilayah kerja puskesmas Bulak Banteng.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih atas terselesainya penelitian tim peneliti ucapkan terima kasih kepada: 1) Deputi Bidang Penguatan Riset Dan Pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah memberikannya dukungan dalam pendanaan penelitian ini. 2) Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya melalui Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan 3) Puskesmas Bulak Banteng Surabaya yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini, serta ibu – ibu kader Posyandu RW VIII di wilayah kerja Puskesmas Bulak Banteng Surabaya atas partisipasinya dalam proses pengambilan data

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018* (Vol. 53, Issue 9). Kementerian Kesehatan. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Candra, A. (2013). Hubungan Underlying Factors Dengan Kejadian Stunting Pada Anak

- 1-2 Th. *Diponegoro Journal of Nutrition and Health*, 1(1).
- Hariyadi, D., & Ekayanti, I. (2011). Analisis pengaruh perilaku keluarga sadar gizi terhadap stunting di propinsi kalimantan barat. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, 34(1), 71–80. <http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/view/3021/405>
- Helmi, A. F., Thaha, A. R., & Thana, R. M. (2011). *Compliance of Mother in the Provision of Taburia in Children Age 6-24 months in the Pangkep District 2011* [Univeristas Hasanauddin]. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/89858597d55ea59b8558aac359e585b8.pdf>
- Kustiani, A., & Misa, A. P. (2018). *Perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI anak usia 6-24 bulan pada intervensi penyuluhan gizi di lubuk buaya kota padang*. 5, 51–57. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JKP/article/view/94/85>
- Notoadmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). *Artikel Penelitian Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo*. 6(3), 523–529.
- Palupi, M. (2014). *Pengaruh Pemberian Mikronutrien (Taburia) Terhadap Asupan Makan Balita yang Menjalani Rawat Inap di RUMah Sakit*. Universitas Diponegoro.
- Styaningrum, S. D., Carolyn, Y., & Satmaka, P. M. (2018). *Pemberian Taburia terhadap konsumsi energi dan protein balita umur 25-59 tahun di Lolantang, Kabupaten Banggau Kepulauan Propinsi Sulawesi Tengah* (Vol. 13, Issue 1) [Universitas Respati Yogyakarta]. <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/125>
- Wahyuni, S., & Wahyuningsih, A. (2016). Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak dengan Kenaikan Berat Badan Bayi di Kabupaten Klaten. *RAKERNAS AIPKEMA 2016, Temu Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 002*, 349–354.
- World Health Organization. (2018). *World Health Statistic 2018; Monitoring Health For The SDGs sustainable development goals*. World Health Organization. [https://www.who.int/gho/publications/world\\_health\\_statistics/2018/en/](https://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2018/en/)

Sekretariat Jurnal Ilmiah KeperawatanStikes Hang Tuah Surabaya

Alamat : Jl.Gadung No. 1Surabaya, Indonesia 60244

Telp : (031)8411721

Email : [journal@stikeshangtuah-sby.ac.id](mailto:journal@stikeshangtuah-sby.ac.id)  
[journal.stikeshangtuah-sby.ac.id](http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id)